



Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi *Introduction* melalui Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas VII SMP

Andi Febryna^{1*}, Rahmadian²

^{1,2} Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

*Penulis Korespondensi: andifebryna@bg.unismuhmakassar.ac.id¹

Abstract: *The primary objective of this research is to enhance English academic proficiency among seventh-grade pupils at UPT SMP Negeri 4 Takalar, specifically regarding "Introduction" subject matter, through the application of the Problem-Based Learning (PBL) framework. This study was necessitated by observed deficiencies in student engagement and challenges in vocabulary acquisition, particularly concerning regular and irregular verbs, which had previously led to unsatisfactory academic performance. Utilizing a Classroom Action Research (CAR) design, the investigation was executed over two distinct cycles with a cohort of 24 students from Class VII B. Data acquisition involved the administration of performance assessments and systematic classroom observations. Subsequent analysis revealed a marked enhancement in learning achievements. During Cycle I, the mean score was recorded at 78.75, corresponding to a classical mastery rate of 37.5%. Following instructional refinements in Cycle II, the average score rose to 80.42, while the classical mastery rate increased to 50%. Moreover, observational evidence highlighted constructive behavioral shifts characterized by heightened engagement in collaborative discussions and improved oral communication confidence. Consequently, this study concludes that deploying the PBL model serves as an effective strategy for augmenting both English academic achievement and social interaction within the classroom environment.*

Keywords: *Classroom Action Research; Introduction Material; Junior High School; Learning Outcomes; Problem Based Learning.*

Abstrak: Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan akademik Bahasa Inggris siswa kelas VII di UPT SMP Negeri 4 Takalar, khususnya pada materi pokok "Introduction" (Perkenalan), melalui penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh temuan mengenai kurangnya keterlibatan siswa serta kendala dalam penguasaan kosakata, khususnya terkait kata kerja beraturan (*regular verbs*) dan tidak beraturan (*irregular verbs*), yang sebelumnya menyebabkan prestasi akademik menjadi kurang memuaskan. Dengan menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), investigasi ini dilaksanakan dalam dua siklus terpisah dengan subjek penelitian sebanyak 24 siswa dari Kelas VII B. Pengumpulan data dilakukan melalui pelaksanaan penilaian kinerja dan observasi kelas yang sistematis. Analisis data selanjutnya mengungkapkan adanya peningkatan yang nyata dalam hasil belajar. Pada Siklus I, nilai rata-rata tercatat sebesar 78,75, dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 37,5%. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, nilai rata-rata naik menjadi 80,42, sementara tingkat ketuntasan klasikal meningkat menjadi 50%. Selain itu, bukti observasi menyoroti adanya perubahan perilaku positif yang ditandai dengan meningkatnya keterlibatan dalam diskusi kolaboratif serta kepercayaan diri dalam komunikasi lisan. Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model PBL berfungsi sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan prestasi akademik Bahasa Inggris maupun interaksi sosial di dalam lingkungan kelas.

Kata kunci: Hasil Belajar; Materi Introduction; Penelitian Tindakan Kelas; Problem Based Learning; Sekolah Menengah Pertama.

1. LATAR BELAKANG

Implementasi Kurikulum Merdeka saat ini telah memicu perubahan paradigma yang mendasar dalam sistem pengajaran Bahasa Inggris pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Orientasi kurikulum tersebut tidak lagi sekadar menekankan pada pemahaman aspek struktural kebahasaan, tetapi lebih memprioritaskan peningkatan kompetensi komunikatif melalui pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) (Purwani & Budiraharjo, 2024). Pada kerangka kerja ini, ekspektasi utamanya adalah kemampuan peserta

didik dalam mendayagunakan Bahasa Inggris secara aktif guna keperluan interaksi serta penyelesaian masalah di dunia nyata. Akan tetapi, peralihan ke arah pedagogi yang lebih interaktif dan fleksibel kerap memunculkan kompleksitas tersendiri bagi pendidik, khususnya dalam upaya memotivasi siswa dengan kepercayaan diri rendah serta perbendaharaan kata (*vocabulary*) yang minim untuk melakukan aktivitas berbicara (*speaking*) (Reza et al., 2023). Urgensi partisipasi aktif siswa menjadi sangat tinggi mengingat pemahaman terhadap materi fundamental, seperti pengenalan diri (*Introduction*), berfungsi sebagai basis utama pengembangan kecakapan interpersonal pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Terlepas dari idealisme tujuan kurikulum, kondisi faktual pelaksanaan pembelajaran di lapangan, khususnya pada kelas VII B UPT SMP Negeri 4 Takalar, justru memperlihatkan disparitas kompetensi yang signifikan. Observasi pendahuluan mengungkap bahwa mayoritas siswa cenderung bersikap pasif dan memiliki motivasi yang rendah, serta menghadapi hambatan spesifik terkait pemahaman distingsi kata kerja *regular* dan *irregular* maupun retensi kosakata yang telah dipelajari. Dinamika instruksional yang kurang efektif turut memperburuk permasalahan tersebut, di mana hal ini terlihat dari terbatasnya interaksi antarsiswa dan adanya dominasi tunggal oleh siswa tertentu dalam penyelesaian tugas kelompok. Fenomena pasivitas serta defisiensi kemampuan *speaking* ini berkorespondensi dengan literatur yang menegaskan bahwa hambatan utama pendidik dalam era Kurikulum Merdeka adalah menumbuhkan kepercayaan diri siswa untuk berbicara di tengah keterbatasan leksikal dan variasi metode pengajaran yang belum optimal (Wahyu et al., 2024). Stagnasi motivasi belajar dan kompetensi berbicara siswa terbukti diakibatkan oleh penerapan metode konvensional yang minim alokasi ruang bagi praktik percakapan bebas atau *free conversation* (Nasution & Ansi, 2024).

Guna merespons persoalan tersebut, studi ini mengadopsi model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai sebuah intervensi strategis. Sebagai pendekatan pedagogis, PBL memosisikan siswa sebagai sentra pembelajaran dalam resolusi masalah nyata, yang telah teruji relevansi serta efektivitasnya pada pengajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing di tingkat sekolah menengah (Zahra & Baa, 2024). Sejumlah literatur terkini memvalidasi bahwa PBL berpotensi mendorong peningkatan penguasaan kosakata (*vocabulary mastery*) siswa secara substansial, sebab akuisisi leksikal berlangsung dalam konteks penyelesaian masalah yang esensial dan bukan sekadar melalui proses memorisasi (Pramesti et al., 2023). Lebih lanjut, implementasi model ini secara konsisten terverifikasi mampu mengoptimalkan capaian akademik siswa secara menyeluruh serta mentransformasi atmosfer kelas menjadi lebih kolaboratif (Hardianti & Ariyani, 2024). Tahapan sintaksis PBL yang mewajibkan aktivitas diskusi dan presentasi turut memberikan implikasi positif terhadap partisipasi siswa yang semula pasif (Indriani,

2022), sekaligus mengasah kompetensi praktis dalam pengorganisasian gagasan maupun kerja sama tim (Hy et al., 2025).

Mengacu pada konteks permasalahan serta solusi potensial yang tersedia, studi ini diorientasikan untuk mengidentifikasi kenaikan capaian akademik peserta didik kelas VII B UPT SMP Negeri 4 Takalar pada pokok bahasan *Introduction* lewat implementasi model PBL. Fokus utama dari tindakan kelas ini adalah mengevaluasi peningkatan nilai akademik sekaligus transformasi sikap peserta didik, khususnya pada dimensi partisipasi dan interaksi sosial sepanjang kegiatan instruksional. Luaran dari riset ini diproyeksikan mampu menyajikan data empiris terkait efikasi PBL dalam mengatasi disparitas kompetensi peserta didik, sekaligus menawarkan sumbangsih aplikatif demi pengembangan strategi pedagogi Bahasa Inggris yang adaptif.

2. KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran didefinisikan sebagai suatu proses mendasar yang diidentifikasi melalui modifikasi perilaku yang bersifat relatif menetap sebagai konsekuensi dari hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Transformasi tersebut tidak sekadar terbatas pada akuisisi pengetahuan yang bersifat faktual, melainkan juga melingkupi perubahan fundamental dalam pola pikir, sikap, serta tindakan. Penilaian keberhasilan atas proses tersebut wajib ditinjau secara menyeluruh melalui luaran pembelajaran komprehensif yang mencakup tiga domain esensial, yakni kognitif (kapasitas intelektual), afektif (nilai dan sikap), dan psikomotorik (kecakapan fisik). Riset meta-analisis terkini mengonfirmasi bahwa ketiga ranah tersebut merupakan entitas terpadu yang tidak dapat dipisahkan dalam evaluasi pendidikan, sehingga pengabaian terhadap satu dimensi, seperti fokus berlebih pada skor ujian kognitif semata, dapat memicu ketimpangan kompetensi peserta didik (Suprihatien et al., n.d.). Integrasi antarranah tersebut menjadi sangat vital dalam konteks pendidikan Bahasa Inggris karena peserta didik tidak hanya diharuskan menguasai tata bahasa, namun juga perlu memiliki kepercayaan diri untuk tampil dan kefasihan dalam pelafalan kata.

Guna mendukung perolehan capaian pembelajaran yang komprehensif, pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) diposisikan sebagai metode yang sangat disarankan. Model ini dimaknai sebagai kerangka instruksional yang memanfaatkan permasalahan autentik sebagai landasan utama bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan penyelesaian masalah melalui kolaborasi (Masliah et al., 2023). Secara sistematis, tahapan prosedural dalam PBL disusun untuk mentransformasi fokus pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik, yang meliputi fase orientasi masalah, pengorganisasian pembelajaran,

pendampingan investigasi, penyusunan hasil karya, sampai dengan evaluasi solusi. Implementasi tahapan tersebut secara konsisten terbukti efektif dalam mengoptimalkan literasi serta partisipasi peserta didik, mengingat adanya rasa kepemilikan tanggung jawab penuh terhadap proses edukasi yang dijalani, alih-alih sekadar menempatkan diri sebagai audiens yang pasif.

Validitas efikasi *Problem-Based Learning* (PBL) dalam lingkup pembelajaran Bahasa Inggris pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) telah dikukuhkan oleh sejumlah riset empiris mutakhir. Penelitian yang dilaksanakan oleh (Zein et al., 2024) mengindikasikan bahwa implementasi PBL memberikan peningkatan signifikan terhadap penguasaan kosakata (*vocabulary mastery*) peserta didik, sebab akuisisi leksikon baru terjadi melalui konteks naratif yang bermakna serta relevan dengan pengalaman hidup mereka. Hasil tersebut dikoraborasi oleh studi Afriani et al. (2024) yang mendapati bahwa metode PBL dengan integrasi media audio-visual berpotensi mengoptimalkan keterampilan berbicara (*speaking skill*), di mana kepercayaan diri peserta didik meningkat serta penyampaian gagasan menjadi lebih terorganisir selama sesi presentasi. Kontras dengan pendekatan konvensional yang kerap memicu kejemukan, PBL menyajikan dinamika kelas yang interaktif sehingga berimplikasi positif terhadap eskalasi capaian belajar peserta didik secara holistik (Guru & Bandarlampung, 2023). Studi ini hadir untuk menggenapi temuan-temuan terdahulu tersebut melalui pemusatan fokus pada materi *Introduction*, sebuah topik yang berfungsi sebagai landasan primer bagi interaksi sosial peserta didik dalam lingkungan akademik yang baru.

3. METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dijalankan lewat kolaborasi guna mengurai persoalan instruksional dalam kelas. Mekanisme riset berpedoman pada model siklus spiral yang meliputi empat fase fundamental, yakni: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), serta refleksi (*reflecting*) (Susanti & Negeri, 2024). Agenda penelitian mencakup dua siklus, dengan masing-masing putaran diformulasikan untuk merevisi kelemahan yang teridentifikasi pada siklus terdahulu melalui proses refleksi. Pemilihan pendekatan tersebut didasari oleh kapasitasnya dalam memfasilitasi intervensi langsung oleh pendidik sekaligus memantau implikasinya terhadap modifikasi perilaku maupun capaian akademik peserta didik secara konkret.

Studi ini dilaksanakan di UPT SMP Negeri 4 Takalar yang berlokasi di Desa Moncongkomba, Kecamatan Polombangkeng Selatan, Kabupaten Takalar. Adapun rentang waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, tepatnya sejak bulan Agustus sampai dengan Oktober 2025. Partisipan yang dilibatkan dalam riset ini berjumlah 24 peserta didik dari kelas VII B, dengan rincian demografi meliputi 13 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penentuan subjek tersebut didasari oleh data observasi pendahuluan yang menunjukkan minimnya keterlibatan siswa serta capaian nilai rata-rata kelas yang belum mencapai ambang batas ketuntasan pada materi *Introduction*.

Akuisisi data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui penerapan dua jenis instrumen, yakni tes dan non-tes. Evaluasi terhadap capaian belajar kognitif peserta didik pada penghujung setiap siklus dilakukan menggunakan tes berbentuk uraian, sementara lembar observasi difungsikan sebagai instrumen non-tes guna memantau aktivitas pengajar maupun peserta didik selama proses instruksional berlangsung. Terkait pengolahan data, teknik yang diterapkan mengintegrasikan pendekatan analisis kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengkalkulasi data hasil belajar yang mencakup nilai rerata serta persentase ketuntasan klasikal. Di sisi lain, analisis kualitatif bertujuan untuk menguraikan dinamika interaksi serta transformasi sikap peserta didik yang terekam dalam data observasi (Ramadhan & Nadhira, 2022). Parameter keberhasilan tindakan ditetapkan apabila terjadi peningkatan pada rerata kelas, serta minimal 80% dari total peserta didik mampu memenuhi ambang batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah, yaitu sebesar 80.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan studi tindakan kelas ini bertempat di UPT SMP Negeri 4 Takalar, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Studi dijadwalkan berjalan selama semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, dengan periode implementasi yang terentang dari bulan Agustus sampai dengan Oktober 2025. Dalam proses pengumpulan data, pendekatan kolaboratif diterapkan melalui pemanfaatan dua instrumen primer, yaitu tes hasil belajar untuk mengevaluasi kompetensi kognitif dan lembar observasi untuk memantau interaksi serta aktivitas siswa. Selanjutnya, teknik analisis deskriptif, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, diaplikasikan terhadap himpunan data yang diperoleh guna mengidentifikasi tingkat keberhasilan intervensi pada masing-masing siklus.

Hasil Analisis Data

Implementasi tindakan dilakukan dalam dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris pada materi *Introduction*. Rekapitulasi peningkatan hasil belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Indikator Capaian	Siklus I	Siklus II
Rata-rata Nilai Kelas	78,75	80,42
Ketuntasan Klasikal (%)	37,5%	50%
Jumlah Siswa Tuntas (>80)	9	12

Capaian Hasil Belajar Siklus I

Merujuk pada data yang tersaji dalam Tabel 1, perolehan rerata skor kelas pada siklus I mencapai angka 78,75. Kendati secara umum angka rata-rata tersebut tampak memadai, tinjauan terhadap ketuntasan individual memperlihatkan bahwa kualifikasi "Baik" (nilai >80) hanya berhasil dicapai oleh sembilan peserta didik, yang setara dengan persentase 37,5%. Sebagian besar peserta didik teridentifikasi masih berada dalam rentang kategori nilai "Cukup". Selain itu, hasil pengamatan selama kegiatan instruksional menyingkap adanya ketimpangan partisipasi, di mana interaksi kelompok cenderung dikuasai oleh segelintir individu, sementara peserta didik lainnya bersikap pasif dan tampak ragu dalam mengemukakan gagasan.

Capaian Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan siklus pertama, kendala substansial ditemukan pada rendahnya tingkat kepercayaan diri siswa dalam keterampilan berbicara (speaking) serta terbatasnya penguasaan perbendaharaan kata (vocabulary). Sebagai upaya resolusi, siklus kedua menerapkan strategi intensifikasi asistensi kelompok serta penyediaan scaffolding kosakata. Penerapan intervensi ini memicu tren positif, di mana rata-rata nilai kelas naik menjadi 80,42 dan ketuntasan belajar meningkat signifikan menjadi 50% (12 siswa). Data observasi juga menunjukkan peningkatan animo diskusi dan kepercayaan diri siswa dalam mempresentasikan hasil kolaborasi.

Pembahasan

Efektivitas implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) dalam mengeskalisasi kompetensi Bahasa Inggris siswa SMP terkonfirmasi melalui lonjakan data hasil belajar dari Siklus I ke Siklus II. Tren positif ini berkorelasi linear dengan karakteristik PBL yang menempatkan siswa sebagai subjek utama pembelajaran.

Penguatan Penguasaan Materi

Data menunjukkan adanya penguatan signifikan pada penguasaan materi dan luaran akademik secara komprehensif. Temuan ini berafiliasi dengan riset kontemporer Hardianti & Ariyani (2024) yang mengindikasikan bahwa sintaks PBL menstimulasi kemampuan berpikir kritis siswa dalam penyelesaian masalah. Mekanisme ini secara inheren memperdalam pemahaman konsep yang melampaui capaian metode konvensional. Secara spesifik pada materi Introduction, siswa tidak sekadar melakukan memorisasi kalimat, melainkan mengaplikasikannya melalui simulasi situasi nyata.

Peningkatan Keterampilan Berbicara

Terjadi peningkatan substansial pada dimensi keterampilan berbicara (*speaking skill*) serta kepercayaan diri siswa. Atmosfer kolaboratif yang dibangun melalui PBL menyediakan ruang aman psikologis (*safe space*) bagi siswa untuk mempraktikkan kemampuan verbal tanpa intimidasi kesalahan. Riset Tarigan et al. (2025) memvalidasi bahwa PBL efektif dalam mereduksi barikade psikologis, seperti rasa malu dan inferioritas, yang kerap menjadi obstruksi utama siswa SMP dalam berbahasa Inggris.

Atensi Belajar dan Interaksi Sosial

Dampak konstruktif PBL teramati pada atensi belajar dan interaksi sosial di dalam kelas. Hasil observasi selama Siklus II merekam adanya aktivitas kolaborasi yang lebih intensif antar-siswa. Fenomena ini sejalan dengan postulat Rahmatilah et al. (2024), bahwa penyajian materi secara kontekstual dalam PBL mampu mengamplifikasi minat belajar sehingga keterlibatan siswa dalam proses pendidikan menjadi optimal. Lebih jauh, studi Zahra & Baa (2024) menggarisbawahi persepsi positif siswa terhadap model ini karena memfasilitasi pemahaman materi kompleks melalui diskusi sejawat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berhasil meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas VII B UPT SMP Negeri 4 Takalar pada materi Introduction. Peningkatan ini dibuktikan dengan kenaikan nilai rata-rata

kelas yang signifikan dari 78,75 pada siklus I menjadi 80,42 pada siklus II, serta tercapainya persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 50%. Selain perbaikan pada aspek kognitif, penerapan PBL juga terbukti efektif mengubah perilaku siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam berinteraksi menggunakan Bahasa Inggris, terutama saat kegiatan diskusi dan presentasi kelompok. Dominasi siswa tertentu dalam kerja kelompok juga dapat diminimalisir melalui pembagian peran yang terstruktur dalam sintaks PBL. Berdasarkan temuan penelitian ini, penulis mengajukan beberapa rekomendasi untuk perbaikan kualitas pembelajaran ke depannya. Bagi guru Bahasa Inggris, disarankan untuk lebih intensif dalam memantau dinamika kelompok dan memberikan scaffolding (bantuan bertahap) agar setiap siswa, bukan hanya yang pandai, berani mengambil peran aktif. Bagi siswa, diharapkan untuk terus membiasakan diri berlatih berbicara dalam Bahasa Inggris tanpa takut salah, memanfaatkan lingkungan belajar kolaboratif yang telah terbangun. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya yang ingin menerapkan model serupa, disarankan untuk memperpanjang durasi

DAFTAR REFERENSI

- Afriani, F. S. C., Abidin, R., & Kurniawati, T. (2024). *Penerapan Problem-Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Dua Dimensi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara*.
- Guru, M., & Bandarlampung, S. 24. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas IX B SMP Negeri 24 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2019/2020*. <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/jgi/index>
- Hardianti, I., & Ariyani, A. (2024). *Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning*.
- Hy, M. F., Nugraha, R. E., Rosadi, H., Fadli, M., Muhammad, U. A., & Lampung, P. N. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Praktikum Bahasa Inggris*. <https://afeksi.id/jurnal/index.php/afeksi>
- Indriani, L. (2022). Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Inggris. In *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia ISSN 2830-781X* (Vol. 1).
- Masliah, L., Nirmala, S. D., & Sugilar, S. (2023). Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4106>
- Nasution, S. M., & Ansi, R. Y. (2024). Peningkatan Kemahiran Berbahasa Inggris Berbasis Percakapan Bebas (Free Conversation). *Communnity Development Journal*, 5(3), 4967–4974.

- Pramesti, N. M. A., Manurung, K., & Aminah, A. (2023). The Implementation of Problem-Based Learning (PBL) Model to Improve Students' Vocabulary Mastery. *MANAZHIM*, 5(2), 1131–1146. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i2.3764>
- Purwani, R. S., & Budiraharjo, M. (2024). The Implementation of Merdeka Belajar Curriculum for the Seventh-Grade English Class. *LANGUAGE CIRCLE: Journal of Language and Literature*, 19(1). <https://journal.unnes.ac.id/journals/LC>
- Rahmatilah, Y. S., Minat, M., Siswa, B., Mata, P., Bahasa, P., Di, I., Islam, S., Amin, A., Utara, C., Bekasi, K., Sya'bani, Y., Smp, R., Amin, I. Al, & Korespondensi, B. (2024). *Sintaksis : Publikasi Para ahli Bahasa dan Sastra Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk*. 2(2), 54–62. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i1.425>
- Ramadhan, A., & Nadhira, A. (2022). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran Dengan Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Sesuai Dengan Kurikulum Tahun 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Medan. *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 121–128. <https://doi.org/10.37755/sjip.v8i1.632>
- Reza, F., Rohmah, Z., & Abdullah, N. N. (2023). Challenges in Implementing Kurikulum Merdeka for EFL Teachers. *JEELS (Journal of English Education and Linguistics Studies)*, 10(2), 439–469. <https://doi.org/10.30762/jeels.v10i2.1899>
- Suprihatien, T., Rafiah, A., Iqtiran, F. D., Widyaningsih, P. R., & Risnita, R. (n.d.). *Meta-analisis Evaluasi hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotor pada pembelajaran sinkronus dan asinkronus*.
- Susanti, S., & Negeri, S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Percaya Diri dan Prestasi Belajar Siswa. *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 14(1), 2024.
- Tarigan, E., Prayuda, M. S., & Ginting, F. Y. A. (2025). The Effect of Problem-Based Learning on Students' Speaking Skill of The Eight Grade Students at SMP Swasta Anastasia Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 2833–2839. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2060>
- Wahyu, I., Ningsih, P., Tauchid, A., Verina, N., & Putri, W. (2024). *English Teachers' Challenges and Method in Building Learners' Speaking Skills During Merdeka Curriculum in Junior High School*. 4, 2024.
- Zahra, A., & Baa, S. (2024). The Implementation Of Problem-Based Learning (Pbl) In Teaching English As Foreign Language In Junior High School In South Sulawesi Indonesia. *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, 6.
- Zein, E., Tamuu, P., Otoluwa, M. H., & Mamu, R. (2024). Improving Student's Vocabulary Mastery by Using Problem-Based Learning in Narrative Text (Meningkatkan Penguasaan Kosakata Siswa dengan Menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Teks Naratif). In *Research Review Jurnal Ilmiah Multidisiplin* (Vol. 3, Issue 2).